

**UPAYA PENCEGAHAN PAHAM RADIKALISME PADA SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Komparasi Pondok Pesantren Al-Azhar Mojokerto dan SMP
Islam Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo)**



**Disusun Oleh:
Marta Indra Lestari
NIM: 21204012073**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk

Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Pendidikan Guru Agama Islam

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

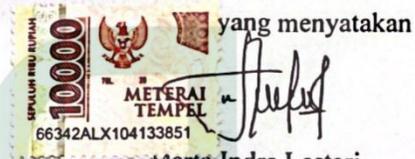
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marta Indra Lestari
NIM : 21204012073
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa nashkan tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

yang menyatakan



Marta Indra Lestari
NIM 21204012073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marta Indra Lestari
NIM : 21204012073
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2024



yang menyatakan,

Marta Indra Lestari

NIM 21204012073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1340/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KOMPARASI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR MOJOKERTO DAN SMP ISLAM TANWIRUL AFKAR KRIAN SIDOARJO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARTA INDRA LESTARI, S.pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012073
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

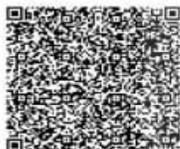
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665efe4db6b92



Penguji I
Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 665a970b58d3b



Penguji II
Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665ee0ac91e13



Yogyakarta, 29 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66600446a8af0c

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

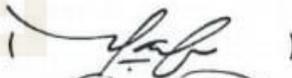
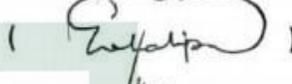
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Komparasi Pondok Pesantren Al-Azhar Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo)

Nama : Marta Indra Lestari
NIM : 21204012073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Eva Latipah, M.Si ()
Penguji II : Dr. H. Muh. Wasit Achadi, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 29 Mei 2024

Waktu : 11.00 - 12.00 WIB.

Hasil : A- (91)

IPK : 3,80

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Komparasi Pondok Pesantren Al-Azhar Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo)

Yang ditulis oleh:

Nama : Marta Indra Lestari

NIM : 21204012073

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag

NIP. 196611211992031002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marta Indra Lestari

NIM : 21204012073

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Saya yang menyatakan,


Marta Indra Lestari

NIM 21204012073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Makin tinggi iman seseorang, maka dia akan toleran dan bisa menghormati perbedaan”

(Gus Nadirsyah Hosen)¹



¹ Nadirsyahhosen, <https://alowarta.alonesia.com/khazanah-islam> dikutip Selasa 2 Maret 2024.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 januari 1988

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Sa'</i>	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ke dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	Koma terbalik diatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	W
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Konsonan Perangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddat</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هَيْبَةٌ جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Hibbah</i>
	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamatil auliya'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

2. Bila Ta' marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis

t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakatul fitrah</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Tunggal atau Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis Ditulis	A Jahiliyah
Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	A Tansa
Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis Ditulis	I Karim
Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis Ditulis	U Furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Al Bainakum
Fathah + wawu قَوْل	Ditulis Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	Al sama
الشَّمْس	Ditulis	Alsyaam

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضَا	Ditulis	Zawi alfurud
هَلْ السَّنَّة	Ditulis	Hal alsunnah

ABSTRAK

Marta Indra Lestari, NIM.21204012073. Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi Pondok Pesantren Al-Azhar Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo) Tesis ini Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kelompok atau organisasi baru yang muncul dalam mengatasnamakan nama agama, sehingga menyebabkan munculnya ideologi-ideologi baru dan tumbuhnya pemahaman radikalisme. Salah satu faktor terjadinya hal tersebut adalah karena cara pandang yang berbeda-beda dalam memahami makna dakwah atau pemahaman ilmu pengetahuan agama. Melalui lembaga lembaga pendidikan dapat diharapkan sebuah harapan besar untuk menangkal penyebaran paham radikalisme. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Azhar dan SMP Tanwirul Afkar. 2) Mengetahui bagaimana upaya pencegahan radikalisme pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Al-Azhar dan SMP Islam Tanwirul Afkar 3) Mengetahui strategi apa yang digunakan untuk mencegah radikalisme pada siswa di Pondok Pesantren Al-Azhar dan SMP Islam Tanwirul Afkar.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif (field research), dengan mengacu pada pendekatan deskriptif kualitatif dan studi komparatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang bersumber dari pembimbing pondok pesantren Al-Azhar, kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tanwirul Afkar. Teknik pengumpulan yang digunakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini meliputi observasi fenomena-fenomena yang muncul dalam upaya pencegahan radikalisme pada santri melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di pondok pesantren Al-Azhar dan SMP Tanwirul Afkar. Langkah yang diambil dalam analisis data adalah dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1) pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Al-Azhar dan SMP Tanwirul Afkar dilakukan dengan beberapa metode yakni bandongan, sorogan, halaqah, demonstrasi dan resitasi. 2) upaya yang dilakukan dalam Pencegahan radikalisme melalui kurikulum pembelajaran diniyah dengan menggunakan Kitab Kuning, menanamkan kegiatan keislaman, seperti keNU-an pemahaman Aswaja dan juga kegiatan ekstrakurikuler. 3) strategi yang dilakukan untuk mencegah radikalisme pada siswa dengan mengoptimalkan fungsi pesantren yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial dan fungsi edukasi serta forum Bahtsul Masail, internalisasi nilai-nilai agama dan sosialisai anti kekerasan.

Kata Kunci : Radikalisme, Lembaga Pendidikan, Pendidikan, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Marta Indra Lestari, NIM. 21204012073. *Efforts to Prevent Radicalism in Students Through Learning Islamic Religious Education (Comparative Study of Al-Azhar Mojokerto Islamic Boarding School and SMP Islamic Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo) Thesis in the Islamic Religious Education (PAI) Master's Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.*

This research is motivated by the many new groups or organizations that have emerged in the name of religion, causing the emergence of new ideologies and a growing understanding of radicalism. One of the factors that causes this to occur is due to different perspectives in understanding the meaning of da'wah or understanding religious knowledge. Through educational institutions we can hope to have great hope in preventing the spread of radicalism. This research aims to 1) Find out how Islamic Religious Education learning is implemented at Al-Azhar Islamic Boarding School and SMP Islamic Tanwirul Afkar. 2) Knowing how to prevent radicalism among students through learning Islamic religious education at Al-Azhar Islamic Boarding School and SMP Islamic Tanwirul Afkar. 3) Knowing what strategies are used to prevent radicalism among students at Al-Azhar Islamic Boarding School and SMP Islamic Tanwirul Afkar.

This research method uses qualitative (field research), referring to qualitative descriptive approaches and comparative studies. The data sources used in this research are the results of interviews from Al-Azhar Islamic boarding school supervisors, school principals and Islamic religious education teachers at SMP Islamic Tanwirul Afkar. The collection techniques used were observation, interviews and documentation. This research includes observations of phenomena that arise in efforts to prevent radicalism among students through learning Islamic religious education at the Al-Azhar Islamic boarding school and SMP Islamic Tanwirul Afkar. The steps taken in data analysis are data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this research are 1) the implementation of Islamic religious education learning at Al-Azhar Islamic Boarding School and SMP Islamic Tanwirul Afkar is carried out using several methods such as bandongan, sorogan, halaqah, demonstration and recitation. 2) efforts made to prevent radicalism through the diniyah learning curriculum using the Yellow Book, instilling Islamic activities, such as the NU understanding of Aswaja and also extracurricular activities. 3) strategies implemented to prevent radicalism in students by optimizing the functions of Islamic boarding schools, namely religious functions, social functions and educational functions as well as Bahtsul Masail forums, internalization of religious values and socialization of anti-violence.

Keywords: *Radicalism, Educational Institutions, Education, Islamic Religious Education.*

KATA PENGANTAR

Puja puji syukur alhamdulillah kehadirah Allah *Subhanahuwa Ta'alla* karena karunianya penelitian tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Sholawat dan salam tak lupa kita ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan kita sebagai seorang pendidik yang baik bagi sekalian umat manusia. Setelah melakukan beberapa tahapan dalam pengerjaan tesis ini, peneliti telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi Pondok Pesantren Al-Azhar Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo)”.

Tesis yang telah diselesaikan oleh peneliti merupakan wujud kesungguhan peneliti, namun itu semua tidak terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi serta dorongan semangat yang terus membimbing peneliti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan begitu banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis pada penelitian ini.
4. Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penyusunan tesis pada saat seminar proposal tesis.
5. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
6. Prof. Dr. Eva Latipah, M. SI dan Dr. H. Muh Wasit Achadi, M. Ag selaku dosen penguji yang telah memberikan saran terbaiknya untuk tesis saya.
7. Segenap para dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada peneliti.
8. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
9. Seluruh guru dan staf karyawan Pondok Pesantren Al-Azhar dan SMP Islam Tanwirul AFkar, yang telah memberikan bantuan serta waktu selama penulis melakukan penelitian ini. Terkhusus kepada Pembimbing Pondok Pesantren, Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih atas bantuan dan kerja

samanya selama penelitian di Pondok Pesantren Al-Azhar dan SMP Islam Tanwirul Afkar.

10. Seluruh teman Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022/2023 Genap yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.
11. Kepada orang tua dan keluargaku terimakasih telah memberikan support terbaiknya dan do'a yang tulus setiap harinya.
12. Teruntuk sahabat-sahabatku. Terimakasih selalu ada dan setia mendengarkan keluh kesah ini.

Dengan doa yang kuat didalam hati, semoga Allah melimpahkan kasih dan sayang serta membuat semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiiknya balasan. Aamiin Allhuma Aamiin. Peneliti juga meminta maaf atas segala kekurangan yang kiranya terdapat pada tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT, peneliti juga selalu memohon doa dan hidayah serta taufiq ampunan-nya. Semoga tesis ini memberikan maanfaat bagi para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Mei 2024
Saya yang menyatakan

Marta Indra Lestari
NIM 21204012073

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN TEORI	25
A. Radikalisme.....	25
1. Pengertian Radikalisme	29
2. Radikalisme Dalam Islam.....	31
B. Pendidikan Agama Islam	31

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	31
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	35
3. Dasar Pembelajaran Agama Islam.....	36
C. Pondok Pesantren	38
1. Pengertian Pondok Pesantren	38
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren	41
BAB III GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN.....	44
A. Pondok Pesantren Al-Azhar	44
1. Sejarah Singkat Dan Proses Perkembangannya	44
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Al-Azhar	45
3. Data Asatidz dan Santri	47
4. Kurikulum Pondok Pesantren.....	49
B. SMP Islam Tanwirul Islam	50
1. Sejarah Singkat Dan Proses Perkembangannya	50
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	52
3. Data Guru dan Siswa	58
BAB IV UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	64
A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	64
1. Pondok Pesantren Al-Azhar	64
2. SMP Islam Tanwirul Afkar	77
B. Upaya Pencegahan Radikalisme Melalui Pembelajaran PAI.....	87
1. Pondok Pesantren Al-Azhar	87
2. SMP Islam Tanwirul Afkar	95
C. Strategi Pencegahan Radikalisme	103
1. Pondok Pesantren Al-Azhar	103
2. SMP Islam Tanwirul Afkar	109
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA119

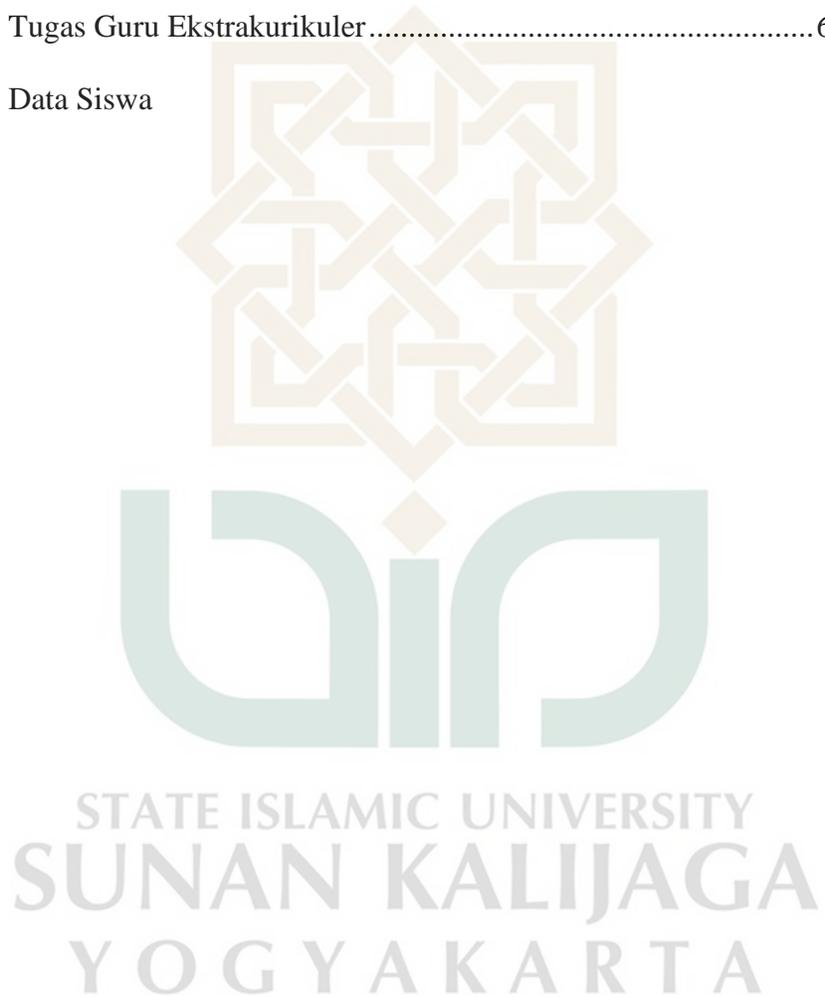
LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Permendikbud Tahun 2016 nomor 021	33
Table 3.1 Dara Asatidz Pesantren	49
Tabel 3.2 Data Santri.....	49
Tabel 3.3 Nama Guru SMP Islam Tanwirul Afkar	46
Tabel 3.4 Tugas Guru Ekstrakurikuler.....	61
Tabel 3.5 Data Siswa	



BAB I

PENDAHULLUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kekerasan atas nama agama yang juga dikenal dengan radikalisme agama semakin tampak hingga akhirnya menjadi latar belakang gerakan terorisme yang selalu membayangi dan menjadi permasalahan yang kini tengah dihadapi oleh Negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Fenomena ini banyak terjadi di beberapa Negara, khususnya di Timur Tengah, bukan merupakan fenomena baru dalam sejarah Islam. Banyak faktor yang menyebabkan munculnya fenomena tersebut, seperti faktor teologi, budaya, sosial ekonomi dan politik.² Munculnya radikalisme di beberapa kawasan Timur Tengah telah memicu kemarahan dan kekhawatiran di kalangan umat Islam. Islam yang mensyaratkan nilai-nilai kemanusiaan, kedamaian, dan kebajikan telah dinodai oleh sikap kelompok yang mengatasnamakan Islam tetapi menggunakan cara atau tindakan yang bertentangan dengan prinsip dan ajaran Islam.

Kelompok radikal biasanya memanfaatkan isu-isu keagamaan dan konflik komunal di masyarakat untuk memobilisasi massa dalam melakukan aksi untuk berkonfrontasi baik pada negara maupun kelompok tertentu yang dianggap berseberangan dengan kelompoknya. Radikalisme yang berujung pada aksi terorisme menjadi masalah penting untuk menjadi perhatian, khususnya bagi umat Islam.³ Meskipun pemerintah sudah menerbitkan berbagai macam kebijakan dalam bentuk peraturan dan undang-undang yang mengatur tata kehidupan

² Ali Rabbani Gulpagani, *Kalam Islam Kajian Teologi dan Isu-Isu Kemazhaban. Dialih bahasan oleh Muhammad Jawad Bafaqih*, (Jakarta: Nur Al-Huda, 2014), hlm. 340

³ Wahab, *Islam Radikal dan Moderat; Diskursus dan Kontestasi Varian Islam Indonesia*, (PT Elex media Komputindo, 2019), hlm. 103

beragama agar tidak terjadi deharmonisasi dalam masyarakat, namun sepertinya radikalisme atas nama agama tidak kunjung berhenti. Justru sebaliknya, kian hari kian bertambah berbagai bentuk penganiyaan, pembakaran, perobohan tempat ibadah, penodaan ajaran dan keyakinan agama, serta penghinaan terhadap keyakinan agama atau pemahaman ajaran orang lain.

Pada tahun 1950-an terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh DI (Darul Islam) yang tidak menggunakan syariat Islam dalam pembentukan konstitusi negara. Kemudian pada 1993 sebagian anggota DI (Darul Islam) terpecah dan mendirikan JI (Jama'ah Islamiyah). Aksi perlawanan yang dilakukan DI (Darul Islam) dan JI (Jama'ah Islamiyah) terhadap pemerintah yang dianggapnya kufur mencapai puncaknya pada peristiwa Bom Bali tahun 2002 yang telah banyak memakan ratusan korban. Pemimpin Bom Bali Tahun 2002 yaitu Imam Samudra dalam bukunya "Aku Melawan Teroris" dengan berani mengklasifikasikan bahwa ulama itu dibagi menjadi dua golongan yaitu mujahid dan *qa'idun*.

Kemudian pada tahun 2018 Indonesia kembali diterpa isu terorisme yang menyerang kota terbesar kedua Indonesia yaitu Surabaya. Tiga bom bunuh diri yang menyerang tiga gereja di Surabaya dengan selisih waktu yang hampir bersamaan. Pelaku bom tersebut diketahui adalah satu keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan dua anaknya yang masih menginjak usia remaja dan serta satu anak berusia sekitar tujuh tahun.⁴ Peristiwa tersebut tentu sangat menyayat seluruh hati masyarakat Indonesia, khususnya umat muslim. Karena diketahui di salah satu gereja dari ketiga gereja target bom bunuh diri tersebut dilakukan oleh dua anak laki-laki berusia remaja. Dengan begitu Indonesia tidak hanya sedang berhadapan

⁴ Jawa Pos , "Pelaku Bom Gereja Dikenal Sebagai Penjual Obat Herbal", Diakses pada Minggu 13 Mei 2018, 5

dengan penyakit radikalisme agama yang menyerang para anggota politik, tapi juga serangan radikalisme yang telah menjangkit generasi penerus bangsa.

Fenomena tumbuh dan berkembangnya radikalisme masuk di hampir ke semua lapisan masyarakat. Salah satu hal yang harus diwaspadai adalah masuknya paham radikal di kalangan pelajar. Jalur pendidikan adalah jalan yang paling mudah untuk memudahkan aksi radikalisasi di kalangan anak didik, baik itu pendidikan formal maupun nonformal atau informal. Pendidikan non formal dan informal dapat dijadikan sebagai pendidikan di luar jalur formal peraturan pemerintahan yang banyak menjadi sasaran bagi penggiat paham radikal seperti pesantren, majelis taklim, organisasi dan lingkungan keluarga.

Seperti yang telah terjadi di salah satu sekolah negeri ternama di Surabaya pada tahun 2009-2010-an. Terdapat paham salafy jihadis yang telah menyusup ke dalam salah satu organisasi sekolah. Salah seorang narasumber yang ketika itu menjadi ketua OSIS di sekolah tersebut menjelaskan bahwa dirinya telah mendeteksi paham radikalisme yang dibawah oleh salah satu jama'ah yang telah berhasil menyusup ke dalam organisasi Anti Narkoba di sekolah tersebut. Seorang tersebut mempunyai visi untuk perekrutan melalui pendekatan kegiatan pengajian, diskusi agama dan pejudohan antara anggota putra dan putri. Puncaknya yaitu ketika terjadi pembakaran secara masal kalender masehi milik sekoah yang dilakukan oleh salah satu siswa yang telah menyamar menjadi pengikutnya. Dari kejadian tersebut pada akhirnya ketua OSIS membubarkan organisasi tersebut.⁵

Pada tahun 2015 di kota Malang Raya juga terjadi kasus radikalisasi yang menimpa siswi kelas 4 SD di salah satu *boarding school*. Menurut pengakuan dari

⁵ Syahlan, "Menangkal Gerakan Radikalisme Islam Melalui Sekolah", Jurnal MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan KeIslaman, Vol. 6 N. 2 Oktober 2018)

salah satu wali siswi yang bersangkutan dampak yang terjadi pada perubahan sikap dan pola pikir anaknya terhadap barang buatan non-muslim seperti makanan dan kalender masehi. Lebih memprihatinkan lagi doktrin yang diterima oleh Ayushita yang memiliki ibu yang telah murtad dari Islam. Dia diajarkan tidak boleh bersalaman dengan non-muslim sekalipun itu adalah ibunya sendiri. bagi mereka seorang yang non-muslim itu haram hukumnya dan juga golongan dari orang yang jahat yang harus diwaspadai.⁶ Doktrin radikal yang tidak sesuai dengan waktu dan tempatnya seperti itu dapat menyebabkan anak seusia mereka mengalami kebingungan dan dapat memfluktuasi psikisnya.

Beberapa peristiwa radikalisis yang masuk kedalam lingkup sekolah telah membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia baik yang formal maupun non-formal atau informal tanpa ada kecuali dapat menjadi target para pelaku salafy jihadis untuk menyemai bibit-bibit radikal di Indonesia. Hasil penelitian Puslitbang Kementerian Agama menunjukkan fakta, sebagian siswa ikut aktif dalam kegiatan kelompok keagamaan yang dinilai radikal dan intoleran serta sebagian mengikuti *halaqah* para alumninya.⁷

Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) merangkum hasil riset potensial radikalisme di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 50 persen siswa setuju dengan tindakan berbasis radikal. Hal tersebut tidak sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dengan tujuan pendidikan nasional adalah “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

⁶ Menik Oktavia Choirun Nisak, Tesis "Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisis Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 04 Batu", (Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

⁷ Sholehuddin, *Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Menanggulangi Radikalisme Agama*, Inovasi, Vol. 11, No. 4, Oktober-Desember 2017, hlm.320

pembelajaran supaya siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Pendidikan dan lembaga pendidikan sangat berpeluang menjadi penyebar benih radikalisme dan sekaligus penangkal Islam radikal. Azyumardi Azra mengemukakan bahwa anak-anak sekolah menjadi target khusus rekrutmen kelompok teroris dan radikalisme dengan bukti adanya penelitian yang membuktikan bahwa adanya rekrutmen ke sekolah-sekolah dengan melakukan cuci otak terhadap pelajar yang selanjutnya di isi dengan ideologi radikal tertentu.⁹ Yang harus diwaspadai dalam kegiatan ini yakni paham Islam yang cenderung diajarkan adalah mendorong siswa untuk tidak toleran terhadap pihak lain.

Uraian di atas menjelaskan bagaimana radikalisme tumbuh pesat di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, mencegah bahaya terorisme dan radikalisme agama tidak dapat diselesaikan hanya melalui jalur hukum, militer, polisi, dan pemerintah semata, tetapi juga perlu melibatkan dunia pendidikan baik itu pendidikan formal dan non-formal atau informal. Guru semestinya memberikan filter terhadap bahaya ancaman paham radikalisme yakni dengan melakukan strategi dalam mengajar dengan lebih bijak lagi. Pesantren sebagai institusi keagamaan sebenarnya tidak didirikan untuk melahirkan radikalisme. Disisi yang lain, pesantren bertugas untuk mencetak kader-kader ulama yang

⁸ Zulfani Sesmiarni, "Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning, kalam 9, n0. 2 (February 23, 2017)

⁹ Andik Wahyun Muqoyyidin 'Membangun Kesadaran Inklusif Multikultural Untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam', Jurnal Pendidikan Islam: Universitas Pesantren Tinggi Jombang, Vol 2, No.1 (Juni, 2013)," n.d.)

berpengetahuan luas (*tafaqquh fi al-din*). Karena itu, pesantren juga mengajarkan semua hal yang ada di dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pondok pesantren merupakan pembelajaran yang kompleks, karena bukan hanya dalam pengembangan kompetensi *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* tetapi juga peneguhan nilai-nilai keagamaan, keimanan, penghayatan dan pengalaman. Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren meliputi pembelajaran tentang ilmu tauhid yaitu ilmu yang menjelaskan tentang sifat-sifat wajib Allah SWT dan sifat yang harus ditiadakan daripada-Nya, mabadil fiqih yaitu ilmu yang mempelajari tentang persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, ta'lim muta'alim yaitu ilmu yang mempelajari tentang etika atau sikap hidup atau kepribadian dalam menjalankan kehidupannya yang dilandasi dari keimanan (Aqidah), hingga hubungan antar sesama manusia yang sesuai dengan syariat Islam, serta beberapa kitab kuning seperti nahwu shorof, al jurumiyah, mustholahul hadits, dll.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan pondok pesantren merupakan wadah untuk memahami tentang radikalisme agama, paham atau doktrin yang benar menurut pandangan umat tentang radikalisme yang harus ditangani secara serius oleh seluruh unsur di pondok maupun sekolah terutama guru dalam mencegah radikalisme masuk dan menyebar baik di sekolah maupun di lingkup pesantren. Dengan menjalankan strategi pencegahan paham radikalisme. Maka hal-hal yang berkaitan dengan ajaran agama akan lebih dipahami, santri atau siswa akan mengerti pemahaman yang benar tentang apa yang diajarkan oleh agama, sehingga tidak ada kerusuhan, hidup rukun dan damai di dalam kehidupan.

Dari beberapa uraian di atas terdapat keterkaitan dengan alasan penulis memilih lokasi pondok pesantren Al-Azhar kota Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian karena selama observasi terdapat beberapa indikasi yang menurut penulis hal tersebut berkaitan dengan radikalisme. Seperti yang terjadi di pondok pesantren Al-Azhar Kota Mojokerto, salah satu santrinya tidak mau mengikuti beberapa kegiatan dipondok seperti tahlilan, istighosah, diba'an dan wirid setelah sholat dengan alasan kegiatan tersebut tidak ada pada zaman Rosul. Sesuai hasil wawancara yang dijelaskan oleh pembimbing pondok bahwa santri tersebut mempunyai buku pedoman tersendiri tentang paham keIslaman yang dimana didalam buku tersebut mengharamkan beberapa kegiatan yang telah disebutkan diatas.

Begitupun di SMP Islam Tanwirul Afkar Krian, menurut keterangan Guru PAI terdapat beberapa siswa yang suka menghakimi sesama temannya dan terkadang bertindak kasar ketika pendapat temannya tidak sama dengan dirinya. Peristiwa yang terjadi di dua lokasi penelitian tersebut telah mengarah kepada sikap radikalisme yang dimana paham radikal tersebut mengharamkan beberapa hal yang tidak sesuai dengan ajaran yang dianutnya dan juga suka bertindak kasar ketika keinginannya tidak terpenuhi.

Meskipun faktor yang mendasari munculnya radikalisme dan terorisme yang mengatasnamakan Islam sangatlah kompleks, namun merebaknya fenomena-fenomena radikalisme dan terorisme di Indonesia khususnya, dapat menjadi cermin PAI di negeri ini. Harus diakui bahwa pendidikan agama Islam selama ini lebih bercorak eksklusivistik ketimbang inklusivistik. Artinya, pengajaran PAI lebih menonjolkan pada klaim kebenaran agama sendiri dan

menganggap Agamanya sebagai satu-satunya jalan keselamatan.¹⁰ (*salvation and truth claim*) serta menganggap Agama orang lain keliru dan menganggapnya tidak akan selamat.

Sedangkan dalam lingkup pendidikan di sekolah peranan seorang guru sangat dibutuhkan dalam mencegah radikalisme tersebut. Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan penting dalam perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Pembiasaan kegiatan sekolah dapat membantu siswa dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan mereka, membentuk karakter yang positif dan meningkatkan pemahaman mereka tentang potensi akan ancaman radikalisme, sehingga mereka lebih tahan terhadap pengaruh kegiatan radikal yang menyebar di berbagai tempat, terutama di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Al-Azhar kota Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian memberikan manfaat kepada siswa sebagai tempat untuk mengembangkan potensinya, bakat dan minat siswa serta memberikan bekal untuk mempersiapkan pendidikan yang lebih tinggi di jenjang berikutnya.

Kegiatan ekstra kurikuler yang diajarkan dapat mendukung aspek spiritual dalam pembelajaran yang juga menjadi bagian dari proses belajar di dalam kelas. Upaya untuk mencegah radikalisme di lingkungan sekolah tidak hanya melibatkan kegiatan yang diadakan di sekolah, melainkan juga bergantung pada peran guru

¹⁰ Zakiyudin Baidhawi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multi Kultural*, (jakarta: Erlangga, 2005), hlm.31.

atau pendidik sebagai penyampai pengetahuan dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pemilihan materi dan cara penyampaian materi kepada siswa menjadi hal yang sangat penting, mengingat bahwa informasi terkait dengan radikalisme mudah ditemukan terutama di media sosial.

Pondok pesantren Al-Azhar Kota Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian yang dijadikan tempat penelitian ini memiliki strategi pembelajaran yang menarik, dimana upaya yang digunakan ketika pembelajaran di pondok pesantren maupun disekolah adalah salah satu upaya pencegahan seorang pendidik untuk mencegah siswa atau santrinya agar tidak memiliki sikap yang radikal selama di lingkungan pendidikan tersebut maupun ketika sudah mejadi alumni dari yayasan tersebut seperti kejadian yang dijelaskan di atas.

Oleh sebab itu, muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi Pondok Pesantren Al-Azhar Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pencegahan radikalisme di Pondok Pesantren Al-Azhar kota Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana upaya pencegahan radikalisme pada siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di pondok pesantren Al-Azhar Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo?

3. Apakah strategi yang digunakan untuk pencegahan radikalisme pada siswa di Pondok Pesantren Al-Azhar kota Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren Al-Azhar kota Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian sebagai pencegahan radikalisme pada siswa.
2. Menjelaskan bagaimana upaya pencegahan radikalisme pada siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di pondok pesantren Al-Azhar dan SMP Islam Tanwirul Afkar.
3. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk pencegahan radikalisme pada siswa di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberi manfaat yang besar dalam kontribusi keilmuan, secara teoritis ataupun praktis berdasarkan penjelasan seperti berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan referensi, masukan serta evaluasi dalam upaya pencegahan radikalisme pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambahkan pengetahuan dalam upaya pencegahan radikalisme pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memberikan informasi dan evaluasi.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan memberikan ide-ide yang dapat dijadikan sebagai tambahan dan penyempurna bagi guru dalam upaya pencegahan radikalisme pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terkait bahaya radikalisme yang sedang marak terjadi. Sehingga siswa dapat menyikapi hal tersebut dengan baik.

d. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi sekolah dalam upaya mencegah radikalisme di lingkungan sekolah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan fokus yang diangkat dalam sebuah penelitian. Sebelum memulai penelitian, penulis mendapatkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini.. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan fokus yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah dikaji oleh peneliti lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa disekolah, diantaranya:

1. Tesis Mufidul Abror, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Magister, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016, yang berjudul, “*Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan)*”. Penelitian ini memfokuskan pembahasannya dalam mendeskripsikan materi yang berpotensi menimbulkan paham radikal dalam buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA yang diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2014, dan usaha faktor pendukung serta penghambat deradikalisasi di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan. Hasil penelitian ini adalah deradikalisasi di SMAN 3 Lamongan dilakukan secara formal dan non formal. Faktor pendukungnya adalah Terkoordinasinya guru PAI dan dukungan dari pihak sekolah. Faktor Penghambatnya adalah Minimnya bobot dan waktu pelajaran PAI serta. Belum adanya ekstra kulikuler keagamaan. Sedangkan deradikalisasi di SMK NU Lamongan dilakukan dengan kegiatan ekstra kulikuler dan kegiatan yang berdasarkan kebijakan sekolah. Dengan Faktor pendukung adanya kesamaan ideologi di lingkungan sekolah, larangan mengikuti kegiatan yang berlainan dengan visi misi dan edialogi sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum terbentuknya kegiatan dan sarana untuk mengontrol dan mengawasi siswa selama 24 jam.¹¹
2. Tesis Rahmad Suprpto,S.Ag, MSI. Program studi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul “ *Deradikalisasi agama melalui pendidikan multikultural-Inklusivisme*” metode yang dipakai adalah kualitatif. Sedangkan hasil dari

¹¹ Mufidul Abror, ‘Radikalisasi Dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus Di SMAN 3 Lamongan Dan SMK NU Lamongan)’, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.,)

penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai multikultural-Inklusivisme di Pon-Pes Imam Syuhodo Sukoharjo melalui pendidikan uswatuh hasanah dan tidak saling berburuk sangka, kejujuran sekaligus suka memberi maaf kepada orang lain. Proses internalisasi multikultural-Inklusivisme terjadi secara massif melalui aktifitas pembelajaran dan kurikulum Pon-Pes Imam Syuhodo yakni kurikulum campuran/kombinasi antara kurikulum nasional dan kurikulum khas lokal maupun aktifitas kepesantrenan sehari-hari terutama saat interaksi dengan Kyai/Ustadz maupun antar santri.¹²

3. Andik Wahun Muqoyyin, dengan judul “Membangun Kesadaran Inklusif Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) Jakarta. Penelitian yang dilakukan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswi (SMP dan SMA) di Jabodetabek menunjukkan bahwa 49% siswa setuju dengan aksi radikalisme demi nama agama. Maka dalam jurnal ini dijelaskan langkah-langkah deradikalisasi yang salah satunya program deradikalisasi melalui pendidikan Islam dengan Inklusif-Multikultural, yaitu bagaimana pendidikan Islam sebagai media penyadaran umat yang dapat mengembangkan pola keberagaman berbasis inklusivisme, pluraris dan multikultural.¹³
4. Tesis Bactra Dona Lubis dengan judul “Strategi Pencegahan Paham Radikalisme (Studi Kasus Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan). Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan strategi yang

¹² Rahmad Suprpto, *Tesis, “Deradikalisasi agama melalui pendidikan multikultural-Inklusivisme”*, Program Studi Pendidikan Agama Islam UINSA, 2014

¹³ Andik Wahyun Muqoyyidin ‘Membangun Kesadaran Inklusif Multikultural Untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam’, *Jurnal Pendidikan Islam: Universitas Pesantren Tinggi Jombang*, Vol 2, No.1 (Juni, 2013),” n.d.)

ditempuh dalam mencegah paham radikalisme di Pondok Pesantren, (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah paham radikalisme di Pondok Pesantren. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, lokasi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi peneliti. Analisis data dilakukan mulai dari reduksi data, mendisplay data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga strategi yang dilaksanakan dalam mencegah paham radikalisme di pondok pesantren makrifatul ilmi menggunakan fungsi religius, menggunakan fungsi edukasi dan fungsi sosial.¹⁴

5. Subhani Ahmad Yani, dkk dengan judul “Student Radicalism Ideology Prevention Strategy: A Study at an Islamic Boarding School In Jabal Nur, North Aceh, Indonesia”. Penelitian dalam jurnal ini difokuskan pada strategi pencegahan radikalisme di salah satu pondok pesantren di Aceh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sekolah yang diteliti tidak ditemukan unsur atau indikasi radikalisme, namun para jajarannya tetap menerapkan strategi pencegahan radikalisme sebagai antisipasi dan upaya melindungi siswa dari bahaya radikalisme.¹⁵

¹⁴ “Bachra Dona Lubis, *Strategi Pencegahan Paham Radikalisme (Studi Kasus Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.”

¹⁵ Subhani et al. " *Student Radicalism Ideology Prevention Strategy: A Study at an Islamic Boarding School in Jabal Nur, North Aceh, Indonesia*", in *Emerald Reach Proceedings Series*, vol. 1 (Emerald Publishing Limited, 2018), 401–7, <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00019>

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Miles dan Huberman penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang proses pencarian datanya dilaksanakan melalui komunikasi secara terus menerus yang terjadi di lapangan.¹⁶ Penelitian kualitatif lebih menekankan realita sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis dan bersifat interaktif yang digunakan untuk meneliti kondisi lapangan yang objektif dan alamiah.¹⁷

Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isu dibuat dan disusun dengan cara sistematis dan menyeluruh.¹⁸ Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan yang terjadi dalam sebuah penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena objek yang akan diteliti dilakukan dalam latar yang wajar dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam tentang bagaimana upaya guru

¹⁶ Sapto Haryono, Bahartiar dan Awardi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, I ed. (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm.20

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.399

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.4

¹⁹ "Nala Auna Rabba, "Skripsi" Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di Sma Khadijah Surabaya, 2019".

untuk mencegah adanya radikalisme di SMP Islam At-Takwir Krian Sidoarjo dan Pondok Pesantren Al-Azhar Mojokerto.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi komparatif, yaitu penelitian yang pada intinya adalah berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang suatu benda, tentang seseorang, tentang ide, tentang suatu kelompok atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilakukan dengan tujuan membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan seseorang, suatu kelompok atau negara terhadap suatu masalah tertentu. Menurut pendapat Suharsimi, jika dikaitkan dengan pendapat Van Dalen mengenai macam-macam *interrelationship studies*, maka penelitian komparatif dapat dijadikan sebagai penelitian *casual comparative studies*, yang pada pokoknya ingin membandingkan dua beberapa kejadian dengan melihat sebabnya.²⁰

2. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang dapat dibuat, diolah dan di analisis. Menurut Moleong data adalah kata-kata atau aktivitas yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif data merupakan kata-kata atau pernyataan, dapat juga diartikan sebagai data ketegorik karena biasanya dapat berupa kategori atau pengelompokan berdasarkan nama atau inisial tertentu.²¹ Penentuan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive*.

²⁰ Sudijono. Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.274

²¹ Moch Nur Alimin, *"TESIS" Studi Komparatif Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Formal Berbasis Boarding School Dan Pesantren (Studi Di Man 1 Kota Malang Dan Ma An Nur Bululawangmalang, 2019)*.

Menurut Sugiono *purposive* merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.²² pertimbangan tertentu dilakukan dengan tujuan untuk orang yang paling mengetahui tentang suatu hal yang diteliti, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menentukan objek/situasi sosial yang sedang diteliti. Oleh karena itu peneliti menentukan informan berdasarkan beberapa pertimbangan sebelumnya dengan melihat adanya hubungan dengan judul penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber primer.²³ Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang sedang dilakukan. Metode yang digunakan untuk memperoleh sumber data primer dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berupa hasil wawancara dengan pembimbing pondok pesantren Al-Azhar kota Mojokerto dan Kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo. Kegiatan wawancara berkaitan dengan pencegahan radikalisme pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (konsep, implementasi dan hasil) yang terdapat di lembaga pendidikan masing-masing. Selain wawancara, data primer juga didapatkan dengan cara

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.96

²³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.39

observasi ketika pembelajaran sedang berlangsung dan juga suasana di lembaga tersebut.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah hasil yang dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan tersendiri dan dikategorikan serta diklasifikasikan sesuai kebutuhan.²⁴ Data sekunder pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari teori-teori radikalisme dan Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam buku atau literasi, profil madrasah dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya menjelaskan dan dapat menjawab konsep pencegahan radikalisme melalui pembelajaran PAI.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang diambil dari penelitian ini yaitu SMP Islam Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo dan Pondok Pesantren Al-Azhar Mojokerto. Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yaitu dimulai dari izin observasi awal hingga terlaksananya penelitian, baik dalam penyajian penelitian hingga melaksanakan bimbingan tugas akhir tesis.

4. Subjek, Objek dan Teknik Sampling

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Tanwirul Afkar, Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Azhar

²⁴ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.143

Mojokerto. Pemilihan subjek tersebut karena Kepala Sekolah, Guru dan Ustadz/Ustadzah dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai pencegahan radikalisme pada siswa di lembaga tersebut.

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling. Purposive sampling ini berfokus kepada para informan yang telah dipilih dengan kasus untuk studi yang mendalam karena dianggap mempunyai ciri tertentu yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting dalam sebuah penelitian karena untuk memperoleh data. Untuk mendapatkan data yang objektif dari lapangan penelitian, perlu menggunakan beberapa metode pengumpulan data guna untuk mencapai tujuan dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Metode wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan menggunakan panduan wawancara dengan semi terstruktur yang berfokus pada titik permasalahan, akan tetapi pertanyaan yang diajukan cenderung berkembang dengan menyesuaikan informasi yang diberikan oleh informan, sehingga dapat memperoleh lebih banyak informasi.²⁵

Wawancara langsung dengan teknik terstruktur dilakukan dengan pembimbing pondok pesantren Al-Azhar kota Mojokerto, kepala sekolah dan Guru PAI di SMP Islam Tanwirul Afkar krian Sidoarjo. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui informasi dari pihak yang

²⁵ Lismarwan & Nashori, 'Proses Kreatif Pelukis Kaligrafi Islami: Sebuah Penelitian Kuantitatif', *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 5(1) (2020), hlm. 1-16.

terkait dan terlibat secara langsung dalam upaya pencegahan radikalisme pada siswa di pondok pesantren Al-Azhar Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian. Hasil dari wawancara kemudian dideskripsikan sesuai dengan latar secara utuh

b. Metode Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung mencatat perilaku subjek yang muncul secara alami saat observasi berlangsung. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini digunakan untuk mengamati upaya pencegahan radikalisme pada siswa melalui pembelajaran PAI di pondok pesantren Al-Azhar dan SMP Islam Tanwirul Afkar. Selain itu teknik pengumpulan data melalui observasi ini juga digunakan untuk mengamati secara langsung letak geografis, kondisi lingkungan, pembimbing pondok dan santri pondok pesantren Al-Azhar Mojokerto serta kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Islam Tanwirul Afkar Krian, serta bisa melihat secara langsung bagaimana kegiatan pembelajaran yang diterapkan di lembaga tersebut. Hasil dari observasi akan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen, foto, rekaman dan lain-lain.²⁶

Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data berupa gambar, tulisan dan suara serta informasi yang berasal dari

²⁶ I Wayan Surendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 65.

dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran di Pondok pesantren Al-Azhar Kota Mojokerto dan di SMP Islam Tanwirul Afkar Krian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilkakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah dan memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:²⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah peneliti dalam merangkum dan menyimpulkan data, kemudian dilakukan pemilihan untuk mencari data yang penting dalam suatu konsep, pengkategorisasian data berdasarkan tema tertentu. Data penelitian yang telah didapatkan dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini akan dirangkum, dipilih dan difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan tujuan penelitian.²⁹ Reduksi data juga akan memudahkan peneliti dalam proses analisis data selanjutnya. Proses reduksi data adalah langkah yang cukup sulit, sehingga harus berkonsentrasi dan dibantu dengan alat-alat seperti komputer, *handphone*, dan aplikasi analisis data kualitatif.

²⁷ “Lusiana, *Penerapan Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Kelas IV*, 2022,”.

²⁸ Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, hlm.44

²⁹ A. Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33) (2019), hlm.81-95.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan lanjutan dari data yang sudah diringkas menjadi tampilan data yang mudah untuk dibaca dan dipahami. Penyajian data dapat diartikan sebagai keluaran atau *output* sementara dari sebuah data penelitian yang masih akan diolah lagi. Teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafiks, bagan, table, jaringan, dan matriks adalah contoh bentuk penyajian data. Penelitian ini menyajikan data berupa catatan dokumentasi, catatan observasi, dan catatan wawancara.

3. Verifikasi

Analisis data selanjutnya adalah proses menyimpulkan hasil penelitian dari awal pengumpulan data hingga tahap analisis terakhir serta melakukan tahap verifikasi terhadap kesimpulan sebelumnya dengan melihat bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dianalisis.³⁰ Awal pengumpulan data yang dimaksud adalah data yang didapatkan dari hasil reduksi. Data tersebut akan disimpulkan kembali dan diverifikasi dengan mencocokkan bukti pendukung yang kuat terhadap kesimpulan tersebut. Verifikasi terhadap kesimpulan juga dilakukan selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali selama penelitian berlangsung, tinjauan kembali catatan lapangan, saling bertukar pikiran antar rekan penelitian untuk mengembangkan intersubjektif, dan langkah memindahkan salinan data ke perangkat yang lain.

1 Sistematika Penulisan

³⁰ S. Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Sleman: Sleman: PT Kanisius, 2021), hlm.43

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian ini merupakan persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau tesis. Bagian ini memberikan gambaran umum penelitian yang penulis lakukan, dan juga lebih memudahkan pembaca untuk membaca dan memahami penelitian yang penulis lakukan.

Bagian utama merupakan isi dari tesis ini. Pada bagian ini terdiri dari empat bab yang berisi sebagai berikut:

BAB I, pada bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.

BAB II, pada bab ini berisi gambaran umum profil pondok pesantren AL-Azhar Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian. Pembahasan ini meliputi visi misi, keadaan guru, karyawan serta peserta didik dan letak geografis dari sekolah tersebut.

BAB III, pada bab ini berisi tentang uraian jenis penelitian, data dan sumber data, tempat dan waktu penelitian, subjek, objek dan teknik sampling, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV, pada bab ini berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan. Pada Bab ini mengungkapkan temuan setelah peneliti melakukan penelitian kemudian hasil temuan tersebut dibahas dengan maksud untuk lebih memperjelas dan memperkuat. Adapun dalam bab ini akan membahas tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bab pendahuluan. Yaitu Bagaimana upaya pencegahan radikalisme pada siswa melalui Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren Al-Azhar kota Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan oleh pondok pesantren Al-Azhar dan SMP Islam Tanwirul Afkar sebagai upaya pencegahan radikalisme pada siswa, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya pencegahan radikalisme Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren Al-Azhar kota Mojokerto dan SMP Islam Tanwirul Afkar Krian.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, disertai saran dan kata penutup. Selain itu, pada bagian akhir tesis ini disertai daftar pustaka serta berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya pencegahan radikalisme pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang di terapkan di dua lembaga yaitu pondok pesantren Al-Azhar dan SMP Islam Tanwirul Afkar. Di pondok pesantren Al-Azhar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode bandongan, sorogan dan mengedepankan hafalan serta menggunakan sistem halaqah. Sedangkan di SMP Islam Tanwirul Afkar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan resitasi. Dari beragam metode yang diterapkan di masing-masing lembaga tersebut memiliki tujuan agar siswa mampu memahami dan menerapkan pembelajaran agama Islam yang telah disampaikan dengan baik terutama perihal pencegahan radikalisme pada siswa.

2. Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam upaya pencegahan radikalisme pada siswa pondok pesantren Al-Azhar dan SMP Islam Tanwirul Afkar melalui kurikulum pembelajaran madrasah diniyah dengan menggunakan kitab kuning dan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dapat menunjang kegiatan menangkal radikalisme seperti

ziarah, pembacaan yasin, tahlil, shalawat nabi, selain itu juga ada kegiatan mempertingati hari besar nasional dan peringatan hari besar Islam yang diharapkan dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme dan jiwa keagamaan pada santri, sosialisasi tentang bulliying dan menempelkan poster agar tidak terjadi bullying. Dengan upaya yang telah diterapkan tersebut pesantren mampu megembangkan program pencegahan radikalisme yang berkelanjutan dan dapat diadaptasi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan. Siswa juga mendapatkan pendidikan karakter dan moral yang lebih baik yang dapat membantu mereka untuk mengembangkan nilai positif seperti kejujuran dan tanggung jawab.

3. Strategi Untuk Pencegahan Radikalisme Pada Siswa

Dari diterapkannya beberapa stategi dalam mencegah radikalisme maka pondok pesantren Al-Azhar dan SMP Islam Tanwirul Afkar menggunakan langlah-langkah dengan cara mengoptimalkan fungsi pesantren, diantaranya yaitu fungsi religius, fungsi sosial dan fungsi edukasi serta forum Bahtsul Masail sebagai upaya mencegah paham radikalisme, menerapkan program di lembaga yang meliputi internalisasi nilai-nilai keagamaan, sosialisasi anti kekerasan dan mengajarkan nilai-nilai aswaja. Dengan menerapkan strategi tersebut siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang agama mereka dan lebih sadar akan bahaya radikalisme. Kedua, siswa mampu mengembangkan dan berpikir dengan kritis yang memungkinkan mereka untuk dapat menganalisis informasi secara objektif agar tidak mudah terpengaruh, serta siswa lebih aktif mengikuti kegiatan yang bersifat positif seperti kegiatan keagamaan.

B. Saran

Penelitian mengenai upaya pencegahan radikalisme pada siswa di sekolah menengah pertama belum sempurna dan masih banyak hal bisa dikembangkan lagi. Pada kesempatan ini, peneliti sangat menyadaro bahwa tesis ini sangat jauh dari yang diharapkan. Maka dari itu, penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Sekolah
 - a. Melakukan pelatihan bagi guru agar mampu mendorong dan meningkatkan pengalaman atau kompetensi guru.
 - b. Mendukung kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik
 - c. Guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi, agar nilai-nilai yang direncanakan tersampaikan kepada peserta didik
 - d. Guru harus memahami materi upaya pencegahan radikalisme secara luas, agar pemahaman yang diberikan kepada peserta didik tidak salah, dan guru juga harus mempunyai strategi yang bervariasi dalam mencegah paham radikalisme masuk ke lembaga pendidikan dan lebih mudah menanggapi permasalahan.
 - e. Peserta didik harus lebih cerdas dalam menggunakan media social agar tidak menjadi salah kaprah dalam menanggapi informasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih mengembangkan lagi penelitian yang berkaitan dengan upaya pencegahan radikalisme di Lembaga sekolah dan hasilnya terhadap peningkatan pola pikir, sikap dan perilaku. Serta memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- “AHMAD ZAINUR ROHMAN, ‘SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN TANWIRUL AFKAR TEMPEL KRIAN SIDOARJO TAHUN 1999-2019.’” n.d.
- Alimin, Moch Nur. 2019. “PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2019.”
- Amirudin, Yoyok. 2017. “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja.” *Vicratina* 01 (November): 1–7.
- “Andik Wahyun Muqoyyidin ‘Membangun Kesadaran Inklusif Multikultural Untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam’, *Jurnal Pendidikan Islam: Universitas Pesantren Tinggi Jombang*, Vol 2, No.1 (Juni, 2013).” n.d.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. 2020. “Peran Pondok Pesantren dalam Mencegah Faham Radikalisme di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Lamongan.” *Kuttab* 4 (2). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.281>.
- “Bachra Dona Lubis, Strategi Pencegahan Paham Radikaleme (Studi Kasus Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.” n.d.
- Botma, Abdullah. 2020. “Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 14 (2): 171. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i2.1212>.
- “DATA PESERTA DIDIK GANJIL 23-24.Docx.” n.d.
- Didin Wahyudin. 2019. “Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme.” *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan A*. 17 (2): 291–314.
- “DIMAS RAMDAN NANTO.FISIP.Pdf.” n.d.

- Fahmi, Muhammad. 2013. "Pendidikan Aswaja Dalam Konteks Pluralisme." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 162–79.
- Febria, Desty, Maya Marsevani, Celine Patrisia Sinurat, and Joyce Tan. 2022. "Upaya Pencegahan Rasisme Dan Radikalisme Pada Sekolah Menengah Kejuruan Mahardika" 4.
- Haikal, Hauli, and Azwar Habibi. n.d. "UPAYA PREVENTIF KYAI, PENGURUS DAN SANTRI TERHADAP PAHAM RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER DAN PONDOK PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALAWI AL-MALIKI BONDOWOSO."
- Hariato, Jimi. 2021. "PENCEGAHAN RADIKALISME DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran* 3 (2): 55–63. <https://doi.org/10.52647/jep.v3i2.38>.
- Junaidi, Kholid. 2017. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (1): 95. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.364>.
- "Jurnal PAI Menangkal Radikalisme.Pdf." n.d.
- "Lusiana, Penerapan Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Kelas IV, 2022." n.d.
- Makhmudah, Siti. 2020. "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (2): 68–79. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>.
- Masduki, Ahmad. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Bagi Remaja." *Jurnal Kependidikan* 9 (1): 1–9. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4501>.
- Masduqi, Irwan. 1970. "Deradikalisasi pendidikan Islam berbasis khazanah pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (1): 1. <https://doi.org/10.14421/jpi.2013.21.1-20>.

“Mufidul Abror, ‘Radikalisasi Dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus Di SMAN 3 Lamongan Dan SMK NU Lamongan)’, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.” n.d.

Muntaha, Aa, Bunyanul Arifin, Asep Abdurrohman, and Asrori Mukhtarom. 2023. “Darussalamah Al-Mubarak Islamic Boarding School Strategy Cianjur West Java In Preventing Radicalism Through Asatiyyah Islamic Religious Education.” *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 5 (2). <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i2.10004>.

Naim, Ngainun. 2015. “Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai Strategi Deradikalisasi.” *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 23 (1): 69–88. <https://doi.org/10.21580/ws.23.1.222>.

“Nala Auna Rabba, Skripsi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di SMA Khadijah Surabaya, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). h. 2.” n.d.

Nisak, Menik Oktavia Choirun. n.d. “PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG November 2020.”

Nurhakiky, Sri Mulya, and Muhammad Naelul Mubarak. 1970. “Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme.” *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 2 (01): 101–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.27>.

Prasanti, Ditha, and Kismiyati El Karimah. 2018. “Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami Di Era Digital.” *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12 (1): 195–212. <https://doi.org/10.18326/infl3.v12i1.195-212>.

“PROFIL AL-AZHAR.Pdf.” n.d.

- Rodin, Dede. 2016. "ISLAM DAN RADIKALISME: Telaah atas Ayat-ayat 'Kekerasan' dalam al-Qur'an." *ADDIN* 10 (1): 29. <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1128>.
- "Sarpras Dan Visi Misi.Docx." n.d.
- "Sejarah SMP Islam Tanwirul Afkar Krian.Docx." n.d.
- Sesmiarni, Zulfani. 2017. "MEMBENDUNG RADIKALISME DALAM DUNIA PENDIDIKAN MELALUI PENDEKATAN BRAIN BASED LEARNING." *KALAM* 9 (2): 233. <https://doi.org/10.24042/klm.v9i2.330>.
- "SKRIPSI INDO DICKY.Pdf." n.d.
- "Strategi Pencegahan Radikalisme Di PondokPesantren Jam'iyah Islamiyyah." n.d.
- "Struktur Organisasi Dan Daftar Pengajar.Docx." n.d.
- Subhani, Ahmad Yani, Awaludin Arifin, Ti Aisyah, Kamaruddin, and Teuku Alfiady. 2018. "Student Radicalism Ideology Prevention Strategy: A Study at an Islamic Boarding School in Jabal Nur, North Aceh, Indonesia." In *Emerald Reach Proceedings Series*, 1:401–7. Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00019>.
- Sudadi, Sudadi. 2020. "KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS PESANTREN DI LEMBAGA PENDIDIKAN UMUM." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25 (2): 174–88. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.3083>.
- "Surtini.Pdf." n.d.
- Suryati, Irma. n.d. "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU 2020."
- Syahlan, Taslim. 2018. "MENANGKAL GERAKAN RADIKALISME ISLAM MELALUI SEKOLAH." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 6 (2). <https://doi.org/10.31942/mgs.v6i2.1774>.
- "Titi Nur Riski, STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.Pdf." n.d.

Umro, Jakaria. n.d. “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH RADIKALISME AGAMA DI SEKOLAH.”

“Wardah Hanafie, Abdul Halik. PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN: PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).” n.d.

“Wardah Hanafie Dan Abdul Halik, "PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN: PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).” n.d.

